



## Dindukcapil Ikuti Pelatihan Mendeteksi Dokumen Palsu

YOGYA, TRIBUN - Untuk menghindari praktik penipuan dokumen palsu, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dindukcapil) Kota Yogyakarta akan mengikuti pelatihan mendeteksi dokumen palsu.

Kepala Dindukcapil Kota Yogyakarta, Sisruadi, mengatakan, pelatihan tersebut merupakan tawaran dari Kedutaan Besar Amerika Serikat yang ada di Indonesia. Yogyakarta dianggap sebagai daerah dengan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara sangat tinggi, sehingga praktik pemalsuan dokumen, semisal visa dan paspor, bisa saja terjadi.

"Pelatihan yang nantinya diberikan akan seputar cara mendeteksi dokumen resmi tersebut asli atau palsu. Semua biaya pelatihan dan alat deteksi sudah disediakan dari sana (Kedubes AS, *Red*), kami tinggal ikut pelatihan saja dan diajarkan keahliannya," kata Sisruadi saat ditemui di ruangannya, Kamis (9/4).

Pelatihan yang direncanakan dilaksanakan bulan depan di Yogyakarta ini, kata Sisruadi, karena Indonesia terutama Yogyakarta memiliki reputasi daerah yang baik. Materi yang nantinya akan diberikan pun lebih banyak terkait dengan dokumen keimigrasian.

Sementara itu, Kepala Bidang Pencatatan Sipil Dindukcapil Kota Yogyakarta, Danang Darmanto,

menuturkan, dokumen keimigrasian yang perlu diwaspadai agar tidak dipalsu adalah akta kelahiran dan akta perkawinan. Kedua dokumen tersebut biasa digunakan menjadi syarat pembuatan visa atau paspor.

"Kami rasa pelatihan ini sangat perlu. Sehingga kami bisa tahu ciri-ciri tiap dokumen tersebut. Seperti misalnya paspor, setiap negara pasti memiliki tipikal paspor berbeda. Namun ada satu ciri yang sama di seluruh negara. Pengetahuan semacam itu yang penting untuk diketahui," kata Sugeng.

Selama ini Dindukcapil Kota Yogyakarta sudah melakukan antisipasi untuk menghindari pemalsuan dokumen-dokumen tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan mencetak dokumen dengan kertas khusus dan memiliki *security printing*, sehingga tak semua orang bisa memalsukan.

Namun meski begitu, beberapa kali Dindukcapil Kota Yogyakarta masih mendapat laporan tentang keberadaan dokumen-dokumen mencurigakan. Walaupun jumlahnya tidak banyak, tetapi menurut Sugeng hal tersebut harus segera diatasi. "Biasanya pihak imigrasi melakukan kroscek ke kami jika ditemukan akta kelahiran atau perkawinan yang janggal untuk mengurus paspor," ujar Sugeng. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005